

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI BPM SYARIFAH LUBIS KOTA PADANGSIDIMPUAN

Mayang Wulan¹⁾ Khoirun Nisa Hasibuan²⁾

¹⁾Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²⁾ Mahasiswi D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
e-mail: mayangwulan@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Tingginya angka kematian ibu disebabkan karena ibu hamil mengabaikan arti pentingnya bahaya-bahaya dalam kehamilan. Pelayanan *antenatal care* (ANC) yang dilakukan pada masa kehamilan sangat penting yang bertujuan untuk dapat mendeteksi dan menatalaksanakan kelainan dan komplikasi secara dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di BPM Syarifah Lubis di Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini *survei analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh jumlah ibu hamil TM III dengan usia kehamilan 37- 40 minggu yang melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di BPM Syarifah Lubis dengan responden yang mewakili penelitian ini sebanyak 32 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) ($p = 0,082$), ada hubungan status pekerjaan ($p = 0,002$) dan dukungan suami ($p = 0,021$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidimpuan. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC), ada hubungan status pekerjaan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di BPM Syarifah Lubis di Kota Padangsidimpuan.

Kata Kunci : *Antenatal Care* (ANC), Usia, Status Pekerjaan, Dukungan Suami, Kepatuhan Kunjungan

ABSTRACT

The high maternal mortality rate is caused by pregnant women ignoring the importance of the dangers in pregnancy. Antenatal care (ANC) services performed during pregnancy are very important aiming to be able to detect and manage abnormalities and complications early. Objectives this study aims to determine what factors are related to the adherence of pregnant women in conducting antenatal care visit at BPM Syarifah Lubis in the City of Padangsidimpuan. Method this type of research used an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all the number of maternal TM III with 37-40 weeks gestational age who visited antenatal care (ANC) at BPM Syarifah Lubis with 32 respondents representing this study taken by accidental techniques sampling. The results showed no relationship between age and adherence of pregnant women to antenatal care visits (ANC) ($p = 0,082$), there was a relationship between work status ($p = 0,002$) and husband support ($p = 0,021$) with adherence of pregnant women to visit Antenatal Care (ANC) at BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidimpuan. Conclusion of this study that there was no correlation between age and adherence of pregnant women to antenatal care visits, there was a relationship between job status and husband's support with adherence of pregnant women to antenatal care visits at BPM Syarifah Lubis in Padangsidimpuan.

Keywords : *Antenatal Care* (ANC), Age, Job Status, Support Husband, Visit Compliance

PENDAHULUAN

Antenatal Care merupakan suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan *antenatal care* yang ditetapkan dalam standar pelayanan (1).

Di Indonesia pelayanan *antenatal* dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan *World Health Organization* (WHO) yaitu sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, 1 kali pada trimester pertama K1 (sebelum usia kehamilan 14 minggu), 1 kali pada trimester kedua K2 (usia kehamilan antara 14-28 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga K3 dan K4 (usia kehamilan antara 28- 36 minggu dan sesudah usia kehamilan 36 minggu) (2).

Resiko tinggi kehamilan merupakan kelainan yang berbahaya yang memungkinkan sebagai penyebab kematian ibu. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, penyebab kematian ibu masih didominasi oleh penyebab klasik yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3 % dan lain- lain (penyebab tidak langsung) cukup besar termasuk di dalamnya penyebab penyakit non obstetri 40,8% (3).

Data cakupan K1 dan K4 di Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2006 sampai tahun 2012 dan menurun hingga tahun 2016. Data profil Dinas Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan K1 mencapai 100,00% dan K4 mencapai 85,35 %. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2016, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2016 telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan sebesar 74%. (4)

Cakupan kunjungan K4 ibu hamil di Sumatera Utara sejak tahun 2010 mengalami kenaikan dari 83,31% menjadi 88,7% ditahun 2013 dan mengalami penurunan hingga tahun 2016 menjadi 84,13% sedangkan kunjungan K1 pada tahun 2016 mencapai 91,51%, cakupan pelayanan ibu hamil K4 pada tahun 2016 belum memenuhi target yang sesuai yaitu 95%. Hanya satu kabupaten yang telah mencapai cakupan K4 yaitu Kabupaten Deli Serdang (96,84%). (5)

Cakupan K1 di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2016 sebesar 81% dan K4 sebesar 71,99% sedangkan target cakupan kunjungan K4 yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan sebesar 78%, dengan demikian tingkat pencapaian yang diperlihatkan untuk K4 masih perlu ditingkatkan lebih lanjut sehingga bisa mendukung penurunan AKI, K1 dan K4 akan berperan penting dalam mendeteksi secara dini berbagai permasalahan selama masa kehamilan (6).

Usia sangat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya (7).

Status pekerjaan yaitu ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal (8).

Dukungan suami yaitu sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC (9).

Hasil jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Shinta Putri, dkk (2014) yang berjudul tentang Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Nilai tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang (10).

Hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2014) tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care

(ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dengan hasil pengujian chi square diperoleh nilai p-value sebesar 0,006 ($p < 0,05$) dan besarnya nilai koefisien kontingensi = 0.432 (11).

Hasil Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan, dkk (2014) tentang Hubungan antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan K1 Dan K4 Di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 ($p = 0,840$), terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 ($p = 0,000$; OR = 0,038) begitu juga dengan variabel pekerjaan menunjukkan hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 ($p = 0,003$; OR = 9,750). Tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4. Terdapat hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan (12).

Hasil Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty (2016) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Maimunah Kertapati Palembang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 31,8% kunjungan ANC standar. Ada hubungan umur (p value = 0,021), paritas (p value = 0,019), pendidikan (p value = 0,015), pekerjaan (p value = 0,016) dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di BPM Hj.Maimunah Kertapati Palembang (13).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Yulyani, dkk (2017) yang berjudul Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil di Puskesmas Danurajen I Kota Yogyakarta. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur (p -value = 0,000 $< \alpha = 0,05$) dan paritas ibu (p -value = 0,001 $< \alpha = 0,05$) dengan kunjungan K4, namun tidak ada hubungan antara pendidikan (p -value = 0,155 $> \alpha = 0,05$) dan pekerjaan (p -value = 0,210 $> \alpha = 0,05$) dengan kunjungan K4. Ibu hamil diharapkan secara rutin memeriksakan kehamilannya

hingga terpenuhi standar kunjungan minimal 4 kali (K4) (14).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di BPM Syarifah, Kota Padangsidempuan tahun 2018. Jumlah ibu hamil hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil dengan usia kehamilan 37–40 minggu, didapatkan 4 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap dan teratur, yaitu ibu hamil mendapatkan dukungan yang baik dari suami, aktifitas kerja ibu lebih sedikit, usia produktif yang memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya, sedangkan 6 orang ibu hamil yang kunjungan *antenatal care* kurang dari 4 kali yaitu beralasan karena memiliki aktifitas lebih tinggi dan padat yang sehingga lebih memilih mementingkan kariernya, usia ibu hamil yang tergolong usia produktif tetapi motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang kurang, suaminya tidak memberikan dukungan yang baik secara emosional, informasi, instrumental, dan penilaian (14).

Berdasarkan masalah pada latar belakang yang telah didapatkan diatas mengenai kunjungan *antenatal care* yang dilakukan oleh ibu hamil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di BPM Syarifah Lubis di Kota Padangsidempuan”.

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survei analitik*. *Survei analitik* merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko (*independent*) dan faktor efek (*dependent*). Pendekatan yang dilakukan adalah *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu

Penelitian ini dilakukan di BPM Syarifah Lubis Jl. KH. Zubeir Ahmad Gg. Pendidikan, Kota Padangsidempuan, Provinsi

Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 37-40 minggu didapatkan responden sebanyak 32 orang yang berkunjung ke BPM Syarifah Lubis, Am.Keb. SKM Jl. KH. Zubeir Ahmad Gg.Pendidikan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dimana sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi, yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan 37-40 minggu didapatkan responden sebanyak 32 orang yang berkunjung ke BPM Syarifah Lubis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisa univariat adalah analisa data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini hanya menggunakan satu variabel. Analisis univariat merupakan penyederhanaan atau peringkasan kumpulan

data hasil penelitian (hasil pengukuran) sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut berupa ukuran-ukuran statistik, tabel-tabel, dan juga grafik.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suami berjumlah 18 responden (56,3%) dan minoritas ibu hamil tidak mendapatkan dukungan dari suami berjumlah 14 responden (43,8%). Dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas ibu hamil yang memiliki usia 20-30 tahun sebanyak 25 responden (78,1), minoritas ibu hamil yang memiliki usia > 35 tahun 4 responden (12,5%) dan < 20 tahun 3 responden (9,4%), dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas responden berstatuskan bekerja berjumlah 23 responden (71,9%), dan minoritas ibu hamil yang tidak bekerja 9 responden (28,1%). dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas responden yang melakukan kunjungan tidak lengkap berjumlah 19 responden (59,4%) dan minoritas ibu hamil yang melakukan kunjungan lengkap berjumlah 13 responden (40,6%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* Di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan

Dukungan Suami	Jumlah	
	f	%
Mendukung	18	56,3
Tidak Mendukung	14	43,8
Usia		
< 20 Tahun	3	9,4
20-35 Tahun	25	78,1
> 35 Tahun	4	12,5
Status Pekerjaan		
Bekerja	23	71,9
Tidak Bekerja	9	28,1
Kepatuhan Pemeriksaan ANC		
Kunjungan Lengkap	13	40,6
Kunjungan Tidak Lengkap	19	59,4

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan uji statistik *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan p value < a (0,05) maka dikatakan (Ho) ditolak Ha diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Setelah diketahui distribusi frekuensi dari masing-

masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat dimana bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2 pada tabulasi silang hubungan usia ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan di atas, dapat

diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki usia produktif 20-35 tahun sebanyak 25 responden (100,0%) dimana yang melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sebanyak 16 responden (64,0%) dan yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 9 responden (36,0%), Sedangkan responden yang memiliki usia >35 tahun sebanyak 4 responden (100,0%) dimana kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sebanyak 3 responden (75,0%) dan yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 1 responden (25,0%), dan usia <20 tahun sebanyak 3 responden (100,0%) dimana kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 3 responden (100,0%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh sig-*p* (0,082) > sig- α (0.05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kujungan *Antenatal Care* Di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan. Pada tabulasi silang hubungan status pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang bekerja

sebanyak 23 responden (100,0%) dimana yang melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sebanyak 18 responden (78,3%) dan yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 5 responden (21,7%). Sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 9 responden (100,0%) dimana yang melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sebanyak 1 responden (11,1%) dan yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 8 responden (88,9%). Pada tabulasi silang hubungan dukungan suami ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan di atas, dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 18 responden (100,0%) dimana yang melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sebanyak 7 responden (38,9%) dan yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 11 responden (61,1%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 14 responden (100,0%) dimana yang melakukan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sebanyak 12 responden (85,7%) dan yang melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 2 responden (14,3%).

Tabel 2 Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kujungan *Antenatal Care* Di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan

Usia	Kepatuhan Kunjungan ANC				Total	Sig P	
	Kunjungan Lengkap		Kunjungan Tidak Lengkap				
	f	%	f	%			
< 20 Tahun	3	100,0	0	0	3	100,0	0,082
20-35 Tahun	9	36,0	16	64,0	25	100,0	
>35 Tahun	1	25,0	3	75,0	4	100,0	
Status Pekerjaan							
Bekerja	5	21,7	18	78,3	23	100,0	0,002
Tidak Bekerja	8	88,9	1	11,1	9	100,0	
Dukungan Suami							
Mendukung	11	61,1	7	38,9	18	100,0	0,021
Tidak Mendukung	2	14,3	12	85,7	14	100,0	

Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kujungan *Antenatal Care*

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh sig-*p* (0,082) > sig- α (0.05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada

hubungan antara Usia dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* Di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan teori Green usia mempengaruhi pola pikir seseorang, ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat

berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda atau terlalu tua, sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya (15).

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Pangemanan, dkk (2014) (12) bahwa usia kehamilan yang aman pada ibu hamil adalah usia antara 20 sampai 35 tahun, usia 20 tahun dan di atas 35 tahun merupakan usia rawan bagi kehamilan. Kondisi fisik ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun akan sangat menentukan proses kelahirannya. Hal ini pun turut mempengaruhi kondisi janin. Pada proses pembuahan, kualitas sel telur pada wanita usia ini sudah menurun jika dibandingkan sel telur pada wanita dengan usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun dan hasil penelitian dari Pangemanan, dkk (2014) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan K1 dan K4 ($p = 0,840$).

Menurut asumsi peneliti, usia sangat mempengaruhi cara pandang ataupun cara berfikirnya seseorang, semakin matangnya usia seseorang maka seharusnya pola pikirnya akan semakin matang ataupun rasional, dimana pada penelitian ini usia rata-rata ibu hamil usia produktif 20 – 35 tahun tetapi motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* yang kurang dan setelah dilakukannya penelitian terhadap usia rata-rata ibu hamil 20-35 tahun ternyata tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kujungan *Antenatal Care*

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh $\text{sig-}p$ (0,002) < $\text{sig-}\alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kujungan *Antenatal Care* Di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan.

Hal ini sejalan dengan teori Rocha (2012) yang mengemukakan bahwa semakin sibuk seorang ibu hamil dengan pekerjaannya maka kesempatan untuk mendapatkan pelayanan *antenatal care* semakin kecil, sehingga peluang untuk memeriksakan kehamilannya akan lebih cenderung menurun (16).

Menurut teori Green Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatan sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih luang untuk mengatur dan menjadwalkan kunjungan *antenatal* secara optimal (9).

Menurut teori dari hasil penelitian Pangemanan, dkk (2014) (12) bahwa pekerjaan merupakan gambaran aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang yang akan didapatkan. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya, dan hasil dari uji statistik pengolahan data menggunakan uji *chi-square* menghasilkan probabilitas sebesar p value = 0,003 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antar pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan K1 dan K4.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan bukanlah penghambat dalam bertindak bila ada kemauan ataupun ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka ibu akan berusaha untuk melakukan tindakan semaksimal mungkin dalam hal memeriksakan kehamilannya.

Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kujungan *Antenatal Care*

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas. (4)

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh $\text{sig-}p$ (0,021) < $\text{sig-}\alpha$ (0,05). Dengan demikian

dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* Di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

Hal ini sependapat dengan Aryastuti (2013), yang menyatakan bahwa sangat wajar apabila seorang ibu yang sedang hamil mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dukungan suami tidak mencakup kategori yang seharusnya (yaitu baik) maka hal ini berpengaruh negative terhadap psikologis (motivasi) ibu terlihat dengan kelengkapan kunjungan ANC (17).

Menurut pendapat dan teori dari hasil penelitian Fathinuddin (2014), yang menyatakan bahwa selama ibu mengandung, diperlukan dukungan dan perhatian serta kerelaan untuk melakukan kerjasama dalam mengurus rumah tangga dari sang suami. Dengan demikian ketenangan dan perlindungan yang diberikan suami akan sangat membantu istri untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, baik berupa sesuatu yang mengancam keselamatan fisiknya maupun jiwanya.(18)

Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan baik dari suami maka dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil karena saat hamil merupakan saat yang paling sensitif bagi seorang wanita, jadi sebisa mungkin suami memberikan suasana yang mendukung perasaan istri. Dukungan suami dapat diwujudkan melalui perhatian dan kasih sayang dengan cara menemani istri memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama masa kehamilan yang sesuai dengan standar ketetapan yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC), Faktor usia ibu hamil, status pekerjaan, dukungan suami, dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* berada pada rentan usia 20 -35 tahun. Ada hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* Di BPM

Syarifah Lubis, Am.Keb.SKM Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

Diharapkan pada ibu hamil agar lebih memperhatikan kondisi kehamilannya dengan melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur dan diharapkan kepada suami agar memberi dukungan penuh terhadap istrinya agar dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi.

REFERENSI

1. Mufdlilah. 2009. *Antenatal Care Focused*. Yogyakarta : Nuha Medika
2. Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. 1st ed. Riyadi S, editor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 5–347 p.
3. Profil Kementerian Kesehatan. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Vol. 51, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 40 p.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Profil Kesehatan Provinsi Bali.
5. Profil Kesehatan Sumut. 2016. *Profil kesehatan Sumatera Utara*.
6. Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan. 2016 *Profil Kesehatan*.
7. Zaenab S. 2018. *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe*. Poltekkes Kemenkes Kendari
8. Faradhika A. 2019. *Ana ; Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh*. Universitas Airlangga
9. Ayu Indah Rachmawati¹, Ratna Dewi Puspitasari EC. 2017. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. Majority*. 7(November) : 72–6 p.
10. Dewi S, Putri K, Christiani N, Nirmasari C. 2014. *Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kepatuhan Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang*. 33–41 p.
11. Alawiyah F. 2014. *Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan*

- Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.
12. Pangemanan JM, Kapantow NH, Lumintang JH. 2014. Hubungan antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan K1 dan K4 di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. 4 p.
 13. Kurniawaty. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktik Mandiri Hj. Maimunah Kertapati Palembang. *Gaster*. XVI(1):36–48.
 14. Linda Yulyani. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.
 15. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *J Major*. 7(1):72–6.
 16. Rocha MM. 2012. Faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Makassar Tahun 2011. Skripsi Fak Kesehat Masy Univ Hasanudin.
 17. Aryastuti N. 2013. Hubungan dukungan suami dengan ketaatan pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis II Bantul. Laporan Skripsi. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 18. Fathinnuddin M. 2014. Aplikasi Kewajiban Suami terhadap Istri Dikalangan Jama'ah Tabligh (Tinjauan atas penerapan Hak dan Kewajiban Suami Istri).